



JURNAL PSIKOLOGI

Hubungan Antara *Locus Of Control* dengan Strategi Koping pada Wanita Menopause di Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru
(Idria Nesfvi, Diana Elfida)

Hubungan Keberfungsian Keluarga dengan Eksplorasi dan Komitmen dalam Pembentukan Identitas Vokasional pada Remaja Tengah Siswa Kelas III SMA Negeri 4 Pekanbaru
(Renny Rahmalia, Mukhlis, Hirmaningsih)

Pelatihan “Kemampuan Guru Mengoptimasi Perkembangan Emosi Sosial Anak Usia 2-4 Tahun”
(Lisda Sofia)

Hubungan antara Persepsi Mengenai Pengembangan Karir dengan Motivasi Kerja Pekerja PT. Pertamina (Persero) UPMS I Medan
(Hijriyati Cucuani)

Hubungan antara Penerimaan Perkembangan Fisik dengan Kematangan Emosi Remaja.
(Anggia Kargenti Evanurul Maretih)

Apakah Ada Perbedaan Perilaku Agresif Remaja Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstravert dan Introvert
(Netty Dyan Prastika)

**Autis Pada Anak Tinjauan Dari :
Self Management, Self Monitoring, Social Skills Treatments**
(Ahyani Radhiani Fitri)

The Relation Between The Interpersonal Communication And Organization Culture With The Job Satisfaction
(Masyhuri)

Jurnal Psikologi

Vol. 5

No.1

Hlm. 1 - 137

Juni 2009

Diterbitkan Oleh :
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM

TIM PENGELOLA

PENANGGUNG JAWAB
DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEMIMPIN REDAKSI
Harmaini

KETUA DEWAN REDAKSI
LINDA ARYANI

PENYUNTING AHLI
Munzir Hitami
Mirra Noor Milla
Rahmad Hidayat
Zulfan Syam

REDAKTUR PELAKSANA
Anggia Kargenti Evanurul Marettih
Liliza Agustin
Reni Susanti
Indah Puji Ratnani

TATA USAHA
Sukmaleta
Nurmina

DISTRIBUTOR
Ricko Arifianto
M. Huzaini

Alamat Redaksi :

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Jl. H. R. Soebrantas Km. 15 Panam - Pekanbaru
Telp. 0761 - 7077546, Fax. 0761 - 21129

Judul & Penulis
Halaman

Hubungan Antara *Locus Of Control* dengan Strategi Koping pada Wanita Menopause di Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru (Idria Nesfvi, Diana Elfida) 1

Hubungan Keberfungsian Keluarga dengan Eksplorasi dan Komitmen dalam Pembentukan Identitas Vokasional pada Remaja Tengah Siswa Kelas III SMA Negeri 4 Pekanbaru (Renny Rahmalia, Mukhlis, Hirmaningsih) 18

Pelatihan "Kemampuan Guru Mengoptimasi Perkembangan Emosi Sosial Anak Usia 2-4 Tahun" (Lisda Sofia) 31

Hubungan antara Persepsi Mengenai Pengembangan Karir dengan Motivasi Kerja Pekerja PT. Pertamina (Persero) UPMS I Medan (Hijriyati Cucuani) 57

Hubungan antara Penerimaan Perkembangan Fisik dengan Kematangan Emosi Remaja. (Anggia Kargenti Evanurul Marettih) 70

Apakah Ada Perbedaan Perilaku Agresif Remaja Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstravert dan Introvert (Netty Dyan Prastika) 83

Autis Pada Anak Tirjauan Dari: Self Management, Self Monitoring, Social Skills Treatments (Ahyani Radhiani Fitri) 96

The Relation Between The Interpersonal Communication And Organization Culture With The Job Satisfaction (Masyhuri) 102

Jurnal Psikologi	Vol. 5	No.1	Hlm. 1 - 137	Juni 2009
------------------	--------	------	--------------	-----------

Diterbitkan Oleh :
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM

HUBUNGAN ANTARA LOCUS OF CONTROL DENGAN STRATEGI KOPING PADA WANITA MENOPAUSE DI KECAMATAN SENAPELAN KOTA PEKANBARU

Indria Nesfvi, Diana Elfida
Fakultas Psikologi UIN SUSKA Riau

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara locus of control dengan strategi koping pada wanita menopause. Hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara locus of control dengan strategi koping pada wanita menopause. Subyek Penelitian berjumlah 323 orang wanita menopause yang ada di Kecamatan Senapehan Pekanbaru. Metode pengumpulan data menggunakan skala locus of control dari Levenson dan skala strategi koping yang disusun dengan model skala Likert yang telah dimodifikasi. Data dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment dari Karl Pearson, dengan menggunakan program Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 12.00 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan korelasi antara locus of control dengan strategi koping pada wanita menopause sebesar 0.866 dengan taraf signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.01$), artinya terdapat hubungan positif antara locus of control dengan strategi koping pada wanita menopause.

Kata kunci : Locus of Control, Strategi Koping

PENDAHULUAN

Perkembangan manusia dapat digambarkan dalam bentuk garis sisi sebuah trapesium. Pada saat usia bayi hingga mencapai kedewasaan jasmani digambarkan dengan garis miring yang terus menaik. Garis ini menunjukkan bahwa selama periode tersebut manusia mengalami proses perkembangan yang progresif. Perkembangan selanjutnya digambarkan oleh garis lurus pada sisi trapesium. Garis lurus ini menunjukkan gambaran kematapan fisik yang sudah dicapai pada periode sebelumnya. Sejak memasuki usia dewasa hingga usia sekitar 45 - 50 tahun, perkembangan fisik manusia dapat dikatakan tidak mengalami perubahan yang berarti. Namun ketika manusia mulai memasuki usia 45 - 50 tahun ke atas, manusia akan mulai mengalami penurunan perkembangan yang drastis hingga mencapai usia lanjut dan berujung pada

kematian.

Salah satu perubahan yang cukup penting yang dialami oleh wanita adalah menopause. Menopause merupakan penghentian fungsi menstruasi, yang terjadi pada masa klimakterik wanita. Menopause meliputi perubahan-perubahan fisik secara menyeluruh dan perubahan-perubahan emosional yang menyertainya (Mappiare, 1983: 208). Masa menopause ditandai dengan berubahnya siklus menstruasi akibat perubahan keseimbangan hormon hingga berhentinya siklus menstruasi atau masa dimana wanita tidak lagi mengalami menstruasi. Menopause merupakan masa peralihan yang menandai perubahan status seksual wanita menjadi aseksual. Dengan perubahan status ini, maka wanita tidak lagi mampu bereproduksi dan melahirkan anak. Usia terjadinya menopause bervariasi namun pada umumnya menopause terjadi pada usia akhir 40 atau awal 50 tahun (Santrock, 1995:

merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : "HUBUNGAN ANTARA LOCUS OF CONTROL DENGAN STRATEGI KOPING PADA WANITA MENOPAUSE DI KECAMATAN SENAPELAN KOTA PEKANBARU".

TINJAUAN TEORI

A. Strategi Koping

Pengertian Strategi Koping

Strategi koping adalah upaya, baik secara mental maupun perilaku, untuk menguasai, mentoleransi, mengurangi atau meminimalisasikan suatu situasi atau kejadian yang penuh tekanan (Mu'tadin, 2002).

Menurut Lazarus, strategi koping didefinisikan sebagai upaya mengatasi stres, yang memerlukan proses kognitif dan afektif untuk menyesuaikan diri terhadap stres dan bukan memberantas stres (Davidson, Neale & Kring, 2006: 275).

Menurut Feldman dalam bukunya *Understanding Psychology*, koping adalah usaha yang dilakukan untuk mengendalikan, mengurangi atau belajar untuk mentoleransi ancaman yang dapat menimbulkan stres (Feldman, 1999: 513).

Baron dan Byrne (Baron, 2005: 237) mengatakan *coping* adalah respon-respon terhadap stres dalam cara yang akan mengurangi ancaman dan efeknya, termasuk apa yang dilakukan, dirasakan, atau dipikirkan seseorang dalam rangka menguasai, menghadapi, ataupun mengurangi efek-efek negatif dari situasi-situasi penuh tekanan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi koping adalah usaha-usaha mental

dan perilaku yang dilakukan oleh individu untuk mengendalikan, mengatasi, mengurangi atau mentoleransi berbagai keadaan dan situasi yang dapat menimbulkan tekanan terhadap individu.

Jenis-jenis Strategi Koping

Menurut Lazarus (1991), dalam menghadapi stres terdapat dua jenis strategi koping yang biasanya digunakan oleh individu yaitu *problem-focused coping* dan *emotion-focused coping* (dalam Arianti, 2002: 19) :

a. *Problem-focused coping*

Problem-focused coping adalah usaha individu untuk mengurangi atau menghilangkan stress dengan cara menghadapi masalah yang menjadi penyebab timbulnya stres secara langsung (Lazarus and Folkman, 1980 dalam Diponegoro, 2001: 52).

Menurut Parker dan Endler (1996) ada lima dimensi dalam *problem-focused coping* (dalam Arianti, 2002: 20-22), yaitu:

- 1) Perilaku aktif mengatasi stres (*active coping*)
- 2) Perencanaan (*planning*)
- 3) Penekanan kegiatan lain (*suppression of competing activities*)
- 4) Pengendalian perilaku mengatasi stres (*restrain coping*)
- 5) Mencari dukungan sosial berupa bantuan (*seeking support for instrumental reasons*)

b. *Emotion-focused coping*

Emotion-focused coping adalah usaha individu untuk mengurangi atau menghilangkan stress yang dirasakannya tidak dengan

menghadapi secara langsung tetapi lebih pada usaha untuk mempertahankan keseimbangan afeksinya (Lazarus and Folkman, 1980 dalam Diponegoro, 2001: 52).

Menurut Parker dan Endler (1996) ada lima dimensi dalam *emotion-focused coping* (dalam Arianti, 2002: 23-24), yaitu:

- 1) Mencari dukungan sosial untuk alasan emosional (*seeking support for emotional reasons*)
- 2) Interpretasi kembali secara positif dan pendewasaan diri (*positive reinterpretation and growth*)
- 3) Penolakan (*denial*)
- 4) Penerimaan (*acceptance*)
- 5) Berpaling pada agama (*turning to religion*)

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Strategi Koping

Faktor yang mempengaruhi strategi koping yang dipilih oleh individu (Mu'tadin, 2002), antara lain adalah:

- a. Kesehatan fisik. Kesehatan merupakan hal yang penting karena selama dalam usaha mengatasi stres individu dituntut untuk mengerahkan tenaga yang cukup besar.
- b. Keyakinan atau pandangan (*locus of control*). Keyakinan menjadi sumber daya psikologis yang sangat penting. Misalnya keyakinan akan nasib (*locus of control eksternal*) yang mengarahkan individu pada penilaian ketidakberdayaan (*helplessness*) yang akan menurunkan kemampuan strategi koping dengan tipe *problem-focused coping*.
- c. Keterampilan memecahkan masalah (*problem solving*). Keterampilan ini meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisa situasi,

mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif tindakan, kemudian mempertimbangkan alternatif tersebut sehubungan dengan hasil yang ingin dicapai, dan akhirnya melaksanakan rencana dengan melakukan suatu tindakan yang tepat.

- d. Keterampilan sosial. Keterampilan ini meliputi kemampuan untuk berkomunikasi dan bertindak laku dengan cara-cara yang sesuai dengan nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat.
- e. Dukungan sosial. Dukungan ini meliputi dukungan pemenuhan kebutuhan informasi dan emosional pada diri individu yang diberikan oleh orang tua, anggota keluarga lain, saudara, teman dan lingkungan masyarakat sekitar.
- f. Materi. Dukungan ini meliputi sumber daya berupa uang, barang-barang atau layanan yang biasanya dapat dibeli.

Strategi Koping pada Wanita Menopause

Masa menopause adalah suatu tahap yang akan dialami seorang wanita normal antara usia 40 tahun hingga 50 tahun, yang ditandai dengan ketidakteraturan hingga berhentinya siklus menstruasi yang disebabkan oleh berkurangnya hormon estrogen dan progesteron yang diproduksi oleh indung telur seiring pertambahan usia.

Berbagai perubahan fisik dan psikis yang drastis ketika memasuki menopause serta pendapat dan anggapan yang negatif terhadap menopause dapat menimbulkan tekanan pada wanita menopause. Mereka dapat mengalami stres dan depresi jika mereka tidak berusaha untuk mengatasi dan menyesuaikan diri dengan perubahan dan kondisi yang mereka alami.

Untuk dapat melakukan hal ini, seorang wanita menopause dituntut untuk mampu menyelesaikan masalahnya terutama

dalam hal yang berkaitan dengan perubahan-perubahan yang mengikuti datangnya menopause serta berbagai pandangan yang dikaitkan dengannya. Oleh sebab itu maka seorang wanita menopause harus mampu memilih dan melakukan strategi koping yang tepat.

Menurut Lazarus and Folkman (1984, dalam Arianti, 2002: 25), individu yang menghadapi masalah pekerjaan dan menilai bahwa mereka memiliki sumber daya untuk mengatasi masalahnya akan menggunakan *problem-focused coping* atau koping yang berfokus pada menghadapi masalah secara langsung. Sebaliknya jika individu menghadapi masalah kesehatan dan menilai bahwa dirinya tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk mengatasi masalah maka mereka akan cenderung menggunakan *emotion-focused coping* yaitu koping yang berfokus pada penyesuaian emosi dalam menghadapi masalah.

Berdasarkan pendapat ini, maka strategi koping yang lebih baik digunakan oleh wanita yang mengalami menopause adalah *emotion-focused coping*. Menopause merupakan fase alamiah yang akan dialami oleh setiap wanita ketika mereka memasuki usia 40 tahun akhir hingga 50 tahun awal (Santrock, 1995: 148). Menopause tidak dapat dicegah dan dikendalikan oleh sumber daya manusia. Selain itu menopause merupakan peristiwa yang berkaitan dengan kesehatan wanita. Sehingga akan lebih tepat jika wanita menopause menggunakan strategi koping yang berfokus pada penyesuaian emosi.

B. LOCUS OF CONTROL

Pengertian Locus of Control

Soemanto (1990: 177) menyebutkan *locus of control* adalah bagaimana individu merasa atau melihat

hubungan antara tingkah lakunya dan akibatnya atau apakah individu dapat bertanggung jawab atas tindakannya. Menurut Levenson (dalam Azwar, 2004: 137) *locus of control* adalah kecenderungan pusat kendali individu yang dikenal juga dengan kecenderungan arah atribusi.

Zimbardo (1985) dalam *What is Locus of Control* (Neill, 2006) menyebutkan orientasi *locus of control* adalah keyakinan mengenai hasil dari perilaku individu yang dipengaruhi oleh faktor diri individu sendiri (orientasi kontrol internal) atau dipengaruhi oleh faktor diluar kontrol pribadinya (orientasi kontrol eksternal). Dalam bukunya "*Introduction to Psychology*", Morgan (1986: 573) menjelaskan bahwa *locus of control* adalah keyakinan individu yang berkaitan dengan penyebab berbagai peristiwa atau kejadian dalam hidupnya.

Dengan demikian, *locus of control* adalah keyakinan individu terhadap penyebab utama perilaku dan kejadian serta peristiwa dalam hidupnya, apakah disebabkan oleh faktor dalam dirinya yaitu keputusan dan keinginannya sendiri atau disebabkan oleh faktor lain di luar dirinya.

Menurut Rotter (1975) ada dua bentuk *locus of control* yaitu *internal locus of control* dan *external locus of control* (Baron, 1984: 555). Individu dengan *locus of control* internal memiliki keyakinan bahwa mereka mampu mengendalikan kehidupan mereka sendiri. Mereka bertindak berdasarkan keputusan, kemampuan dan usaha pribadinya sendiri. Sebaliknya, individu dengan *locus of control* eksternal meyakini bahwa kehidupan mereka dipengaruhi faktor lain diluar

dirinya. Mereka percaya bahwa tindakannya dikendalikan oleh nasib, keberuntungan, orang lain atau kekuatan lain diluar dirinya (Holt, 2007: 599).

Senada dengan pendapat Rotter, Morgan (1986: 573) mengatakan bahwa jika individu meyakini bahwa dirinya bertanggung jawab terhadap berbagai peristiwa dalam hidupnya maka ia memiliki *locus of control* internal dan apabila individu meyakini bahwa berbagai kejadian dalam hidupnya dipengaruhi oleh keberuntungan, nasib dan kekuatan lain diluar dirinya maka ia memiliki *locus of control* eksternal.

Burns (1993 dalam Fatmawati, 2006: 10) mengatakan bahwa individu dengan kendali *locus of control* eksternal cenderung mempersepsikan pembentukan tingkah laku dan lingkungan mereka sebagai akibat pengaruh kontrol dari luar, misalnya karena keberuntungan, kesempatan, orang lain yang berkuasa dan tidak dikenal, otoritas dan lain sebagainya. Individu dengan kendali internal, kontrol dari dalam melalui keterampilan, kemampuan, pengalaman dan potensi yang dipunyai dipergunakan untuk mengendalikan tingkah laku dan mempengaruhi kejadian-kejadian.

Levenson (1972, dalam Azwar, 2004: 137) mengajukan dimensi *locus of control* yang berbeda dari Rotter. Levenson memberikan tiga dimensi *locus of control* yaitu *internality*, *chance* dan *powerful others* (Levenson, www.cyfernet.ces.ncsu.edu).

Berdasarkan landasan teori diatas maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut "terdapat hubungan positif antara *locus of control* dengan strategi koping pada wanita menopause".

METODE

Variabel penelitian. Pada penelitian ini digunakan dua variabel, yaitu *locus of control* sebagai variabel bebas dan strategi koping pada variabel terikat.

Defenisi operasional variabel yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. *Locus of control* adalah keyakinan yang dimiliki oleh wanita menopause mengenai penyebab utama berbagai peristiwa yang berkaitan dengan proses menopause yang dialaminya, apakah dipengaruhi oleh dirinya sendiri atau dipengaruhi oleh nasib, keberuntungan atau orang lain yang berkuasa.
2. Strategi koping pada wanita menopause adalah usaha-usaha mental dan perilaku yang dilakukan oleh wanita menopause untuk mengendalikan, mengatasi, mengurangi atau mentoleransi berbagai keadaan dan situasi yang tidak menyenangkan dan penuh tekanan yang berkaitan dengan perubahan-perubahan baik fisik maupun psikis selama menopause dan pendapat serta anggapan negatif terhadap menopause.

Subyek Penelitian ini adalah wanita yang berusia 45 sampai 75 tahun dan telah mengalami menopause. Kriteria wanita yang telah mengalami menopause adalah telah mengalami siklus menstruasi yang tidak teratur atau sama sekali tidak lagi mengalami siklus menstruasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 332 orang.

Alat Ukur. *Locus of control* yang dimiliki oleh wanita menopause akan diungkap dengan menggunakan skala *locus of control* yang disusun oleh Levenson (1972) yaitu *Multidimensional Locus of Control Scales*. Sedangkan strategi koping yang digunakan oleh wanita menopause diungkap dengan menggunakan skala strategi koping yang disusun berdasarkan teori yang

dikemukakan oleh Lazarus.

Teknik Analisis Data. Untuk menganalisa hubungan antara locus of control dan strategi koping digunakan analisis statistik korelasi Product Moment.

HASIL

Deskripsi Data Sampel Penelitian.

Proporsi sebaran data berdasarkan usia responden dapat dilihat pada Diagram Sebaran Usia berikut :

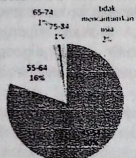


Diagram Sebaran Usia

Proporsi sebaran data berdasarkan jenis pekerjaan responden dapat dilihat pada Diagram Sebaran Pekerjaan berikut :

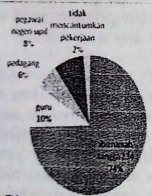


Diagram Sebaran Pekerjaan

Hasil Uji Hipotesis. Dari hasil analisa diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0.866 dengan p = 0.000. Karena p < 0.01 maka dapat diartikan hubungan antara variabel locus of control dan variabel strategi koping sangat signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan

dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif antara locus of control dengan strategi koping pada wanita menopause terbukti dan dapat diterima. Artinya semakin internal locus of control yang dimiliki oleh wanita menopause maka semakin tepat strategi koping yang digunakannya dan semakin eksternal locus of control yang dimiliki wanita menopause maka semakin tidak tepat strategi koping yang digunakannya.

Untuk mengetahui nilai korelasi antara masing-masing dimensi dari locus of control dan strategi koping pada wanita menopause, maka dilakukan analisa korelasi antara masing-masing dimensi locus of control dan strategi koping pada wanita menopause. Analisa korelasi antara dua dimensi locus of control yaitu locus of control internal dan locus of control eksternal dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 1.
Hasil Uji Korelasi Dimensi Locus of Control Dengan Strategi Koping Pada Wanita Menopause

No	Dimensi Locus of Control	Nilai Korelasi Dengan Strategi Koping (p = 0.000)	Nilai Korelasi Dengan Problem-focused Coping (0.000)	Nilai Korelasi Dengan Emotion-focused Coping (0.000)
1	Internal	0.550	0.530	0.527
2	Eksternal	-0.820	-0.802	-0.766

Tabel 1. menunjukkan bahwa dimensi locus of control internal memiliki korelasi yang positif sebesar 0.550 dengan strategi koping pada wanita menopause. Nilai korelasi antara dimensi locus of control eksternal dengan strategi koping pada wanita menopause pada Tabel 4.2 menunjukkan hubungan yang negatif yaitu sebesar -0.820.

Tabel 1. menunjukkan nilai korelasi yang positif antara locus of control internal

dengan problem-focused coping dan emotion-focused coping. Namun nilai korelasi yang paling besar adalah korelasi antara locus of control internal dengan problem-focused coping yaitu sebesar 0.530. Sebaliknya, hubungan antara locus of control eksternal dengan problem-focused coping dan emotion-focused coping menunjukkan korelasi yang negatif. Korelasi yang paling besar antara locus of control eksternal dengan strategi koping adalah pada dimensi emotion-focused coping yaitu sebesar -0.802.

Sedangkan pada skala locus of control, subjek dikelompokkan menjadi dua kategori diagnostik, yaitu internal (aspek internality) dan eksternal (aspek chance dan powerful others). Skala locus of control terdiri dari 19 aitem dengan rincian 6 aitem untuk aspek internal dan 13 aitem untuk aspek eksternal (6 aitem untuk aspek chance dan 7 aitem untuk aspek powerful others). Skor untuk aspek internal (I) dan aspek eksternal (P dan C) berkisar antara 1, 2, 3 dan 4.

Gambaran locus of control subjek penelitian dapat dilihat pada Tabel 2. berikut :

Tabel 2.
Kategorisasi Locus of Control

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	19 ≤ X ≤ 33,25	14	4,22
Rendah	33,25 < X ≤ 47,5	144	43,37
Tinggi	47,5 < X ≤ 61,75	163	49,1
Sangat Tinggi	61,75 < X ≤ 76	11	3,31
Jumlah		332 orang	100%

Tabel 2. menunjukkan bahwa 144 (43.37 %) orang wanita menopause di Kecamatan Senapelan memiliki locus of control dengan kategori rendah. Hal ini berarti 43.37 % subjek memiliki keyakinan internal yang lemah dan sebaliknya keyakinan eksternal yang kuat. Untuk kategori tinggi sebanyak 163 (49.1 %) orang, artinya 49.1 % wanita menopause di Kecamatan Senapelan memiliki keyakinan internal yang kuat dan keyakinan eksternal yang lemah. Hal ini

mengindikasikan bahwa secara umum wanita menopause di Kecamatan Senapelan memiliki keyakinan internal yang lebih kuat dibandingkan dengan keyakinan eksternal. Dengan kata lain, wanita menopause di Kecamatan Senapelan sebagian besar lebih meyakini bahwa kejadian-kejadian dalam hidupnya ditentukan terutama oleh kemampuan dirinya sendiri seperti keterampilan dan potensi-potensi yang dimilikinya daripada ditentukan oleh nasib, keberuntungan dan orang lain yang lebih berkuasa.

Gambaran subjek pada dimensi locus of control internal (indikator internality) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.
Kategorisasi Locus of control Internal (Internality)

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	6 < X ≤ 10,5	13	3,92
Rendah	10,5 < X ≤ 15	132	39,76
Tinggi	15 < X ≤ 19,5	132	39,76
Sangat Tinggi	19,5 < X ≤ 24	55	16,56
Jumlah		332 orang	100%

Tabel 3. menunjukkan bahwa pada indikator internality terdapat subjek dalam kategori rendah sebanyak 132 (39.76 %) orang, artinya 39.76 % wanita menopause memiliki keyakinan yang lemah bahwa kejadian-kejadian dalam hidupnya ditentukan terutama oleh kemampuan dirinya sendiri seperti keterampilan dan potensi-potensi yang dimilikinya. Demikian juga untuk kategori tinggi, sebanyak 132 orang (39.76 %), artinya 39.76 % wanita menopause memiliki keyakinan yang kuat bahwa kehidupannya ditentukan oleh kemampuan dirinya sendiri. Untuk kategori sangat tinggi, sebanyak 55 (16.56 %) orang, artinya sebanyak 16.56 % wanita menopause memiliki keyakinan yang sangat kuat bahwa kehidupannya terutama

ditentukan oleh dirinya sendiri. Secara umum pada dimensi *locus of control* internal, subjek berada pada kategori rendah dan tinggi. Artinya pada indikator *internality*, subjek berada pada kategori rendah dan tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian wanita menopause di Kecamatan Senapelan memiliki keyakinan yang kuat dan sebagian lagi memiliki keyakinan yang lemah bahwa mereka dapat menentukan kejadian-kejadian dalam hidupnya dengan kemampuannya seperti keterampilan dan potensi dalam dirinya sendiri.

Sedangkan gambaran subjek penelitian pada dimensi *locus of control* eksternal berikut :

Tabel 4.

Kategorisasi Locus of control Eksternal Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	$13 \leq X < 22,75$	11	3,31
Rendah	$22,75 < X \leq 32,5$	157	47,29
Tinggi	$32,5 < X \leq 42,25$	137	41,27
Sangat Tinggi	$42,25 < X \leq 52$	27	8,13
Jumlah		332 orang	100%

Tabel 4. menunjukkan bahwa pada dimensi *locus of control* eksternal terdapat subjek pada kategori rendah sebanyak 157 (47.29 %) orang. Hal ini berarti 47.29 % wanita menopause memiliki keyakinan yang lemah bahwa kehidupan mereka terutama dipengaruhi faktor lain diluar dirinya. Untuk kategori tinggi, sebanyak 137 (41.27 %) orang, artinya 41.27 % wanita menopause di Kecamatan Senapelan meyakini dengan kuat bahwa kehidupan mereka terutama ditentukan oleh nasib, keberuntungan dan kekuasaan orang lain atas dirinya. Berdasarkan Tabel 4.7, dapat disimpulkan bahwa secara umum wanita menopause di Kecamatan Senapelan memiliki keyakinan yang lemah bahwa

kehidupan mereka terutama dipengaruhi oleh faktor di luar dirinya.

Pada skala strategi koping, subjek dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu sangat rendah untuk menyatakan sangat tidak tepat dalam menggunakan strategi koping, rendah untuk menyatakan tidak tepat, tinggi untuk menyatakan tepat dan sangat tinggi untuk menyatakan sangat tepat dalam menggunakan strategi koping.

Berdasarkan hasil perhitungan, kategorisasi untuk variabel strategi koping dapat dilihat pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5 Kategorisasi Strategi Koping

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	$24 \leq X \leq 42$	16	4,83
Rendah	$42 < X \leq 60$	159	47,89
Tinggi	$60 < X \leq 78$	145	43,67
Sangat Tinggi	$78 < X \leq 96$	12	3,61
Jumlah		332 orang	100%

Tabel 5 menunjukkan bahwa 159 (47.89 %) orang wanita menopause di Kecamatan Senapelan berada pada kategori rendah. Hal ini berarti 47.89 % wanita menopause melakukan strategi koping yang tidak tepat. Dan untuk kategori tinggi sebanyak 145 (43.67 %) orang, artinya 43.67 % wanita menopause melakukan strategi koping yang tepat. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum wanita menopause di Kecamatan Senapelan melakukan strategi koping yang tidak tepat dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan menopause. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa wanita menopause di Kecamatan Senapelan melakukan usaha-usaha mental dan perilaku yang tidak tepat untuk mengendalikan, mengatasi, mengurangi atau mentoleransi berbagai keadaan dan situasi yang tidak menyenangkan dan penuh tekanan yang

berkaitan dengan perubahan-perubahan baik fisik dan psikis serta anggapan negatif mengenai menopause yang dialaminya.

Untuk mengetahui masing-masing dimensi dari variabel strategi koping, maka disusun kategorisasi strategi koping ditinjau dari masing-masing dimensi yang diukur yaitu dimensi *problem-focused coping* dan *emotion-focused coping*. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6 Kategorisasi Dimensi Problem-focused coping

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	$15 \leq X \leq 26,25$	16	4,81
Rendah	$26,25 < X \leq 37,5$	154	46,39
Tinggi	$37,5 < X \leq 48,75$	147	44,28
Sangat Tinggi	$48,75 < X \leq 60$	15	4,52
Jumlah		332 orang	100%

Tabel 6 menunjukkan bahwa pada dimensi *problem-focused coping*, subjek yang berada pada kategori rendah adalah 154 (46.39 %) orang. Hal ini berarti 46.39 % wanita menopause melakukan usaha aktif yang tidak tepat untuk menghilangkan situasi atau kondisi penuh tekanan yang disebabkan karena perubahan fisik dan psikis selama menopause serta mengatasi berbagai pandangan negatif mengenai menopause. Untuk kategori tinggi sebanyak 147 (44.28 %) orang, artinya 44.28 % wanita menopause melakukan *problem-focused coping* yang tepat. Secara umum pada dimensi *problem-focused coping* subjek berada pada kategori rendah Dengan demikian dapat diartikan bahwa sebagian besar wanita menopause di Kecamatan Senapelan melakukan *problem-focused coping* yang tidak tepat untuk mengatasi berbagai masalah yang berkaitan dengan menopause yang dialaminya.

Sedangkan untuk dimensi *Emotion-focused coping*, seperti yang terlihat pada

table 7 berikut :

Tabel 7 Kategorisasi Dimensi Emotion-focused Coping

Kategori	Nilai	rekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	$9 \leq X \leq 15,75$	10	3,01
Rendah	$15,75 < X \leq 22,5$	163	49,09
Tinggi	$22,5 < X \leq 29,25$	138	41,57
Sangat Tinggi	$29,25 < X \leq 36$	21	6,33
Jumlah		332 orang	100%

Tabel 7 menunjukkan bahwa pada dimensi *emotion-focused coping*, subjek yang berada pada kategori rendah adalah 163 (49.09 %) orang. Hal ini berarti 49.09 % wanita menopause melakukan usaha-usaha yang tidak tepat untuk mengatur emosinya dalam rangka menyesuaikan diri dengan dampak yang akan ditimbulkan oleh suatu kondisi atau situasi yang penuh tekanan. Untuk kategori tinggi sebanyak 138 (41.57 %) orang, artinya 41.57 % wanita menopause melakukan *emotion-focused coping* yang tepat. Secara umum pada dimensi *emotion-focused coping* subjek berada pada kategori rendah Dengan demikian dapat diartikan bahwa sebagian besar wanita menopause di Kecamatan Senapelan melakukan *emotion-focused coping* yang tidak tepat untuk mengatasi berbagai masalah yang berkaitan dengan menopause yang dialaminya.

PEMBAHASAN

Hasil analisa data dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* dari program SPSS 12.00 for Windows menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *locus of control* dengan strategi koping pada wanita menopause. Nilai koefisien korelasi sebesar 0.866 ($p = 0.000$) menggambarkan besarnya korelasi antara

kedua variabel penelitian ini sangat kuat.

Hubungan kedua variabel ini adalah positif, artinya variabel *locus of control* dan strategi koping pada wanita menopause memiliki korelasi yang searah. Korelasi yang searah ini mengandung pengertian bahwa kenaikan skor pada suatu variabel akan diiringi dengan kenaikan skor pada variabel lainnya dan sebaliknya, penurunan skor pada suatu variabel akan diikuti oleh penurunan skor pada variabel yang lainnya.

Dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa kenaikan skor pada variabel *locus of control* akan diikuti dengan kenaikan skor pada variabel strategi koping pada wanita menopause. Semakin tinggi skor *locus of control* maka akan semakin tinggi skor strategi koping yang dimiliki oleh wanita menopause. Semakin tinggi skor *locus of control* maka semakin internal *locus of control* yang dimiliki wanita menopause dan semakin tinggi skor strategi koping pada wanita menopause maka akan semakin tepat strategi koping yang digunakan.

Hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Artinya terdapat hubungan yang positif antara *locus of control* dengan strategi koping pada wanita menopause. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *locus of control* yang dimiliki wanita menopause berpengaruh terhadap tepat atau tidak tepatnya strategi koping yang digunakan wanita menopause untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan menopause. Semakin internal *locus of control* yang dimiliki oleh wanita menopause maka semakin tepat strategi koping yang digunakan. Demikian juga sebaliknya, semakin eksternal *locus of control* yang dimiliki oleh wanita menopause maka semakin tidak tepat strategi koping yang dilakukannya.

Korelasi ini juga terlihat pada analisa

korelasi antara dimensi *locus of control* dengan strategi koping pada wanita menopause. Berdasarkan uji linieritas dan analisa korelasi antara dimensi *locus of control* dengan strategi koping, terlihat bahwa *locus of control* internal memiliki hubungan yang positif dengan strategi koping ($r = 0.550$), artinya semakin internal *locus of control* maka akan semakin tepat strategi koping yang digunakan. Dan *locus of control* eksternal memiliki korelasi yang negatif dengan strategi koping (-0.820), artinya semakin eksternal *locus of control* yang dimiliki oleh wanita menopause maka akan semakin tidak tepat strategi koping yang dilakukannya untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan menopause.

Hal ini senada dengan pendapat Zanden (1997: 269) yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang menentukan strategi koping yang dilakukan oleh individu adalah *locus of control*. Hasil ini juga sesuai dengan pendapat Hoza et al (1993, dalam Gonzales, 2002: 7), yang mengatakan bahwa individu yang memiliki *locus of control* internal lebih sukses dalam memilih dan melakukan strategi koping untuk mengatasi masalah mereka dibandingkan dengan individu yang mempunyai *locus of control* eksternal.

Bila dilihat secara keseluruhan pada kategorisasi variabel *locus of control* dan strategi koping pada wanita menopause, pada kategorisasi *locus of control* menunjukkan bahwa subjek yang memiliki keyakinan internal yang kuat dan sangat kuat berjumlah 174 (52,4 %) orang, sedangkan subjek yang memiliki keyakinan eksternal sebanyak 158 (47,6 %) orang. Dan untuk kategorisasi strategi koping pada wanita menopause (Tabel 4.12, hal.77) menunjukkan bahwa subjek yang melakukan strategi koping yang tepat dan sangat tepat berjumlah 157 (47,3 %) orang, sedangkan subjek yang melakukan strategi koping yang tidak tepat dan sangat tidak tepat adalah 175 (52,7 %) orang.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa wanita menopause di Kecamatan Senapelan lebih banyak yang cenderung memiliki keyakinan bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk mengendalikan hidupnya dibandingkan dengan wanita menopause yang cenderung meyakini

bahwa dirinya dipengaruhi terutama oleh faktor-faktor diluar dirinya. Namun wanita menopause di Kecamatan Senapelan lebih banyak yang melakukan strategi koping yang tidak tepat untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan menopause dibandingkan dengan wanita menopause yang melakukan strategi koping yang tepat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *locus of control* internal berkorelasi positif baik dengan *problem-focused coping* dan *emotion-focused coping*, namun memiliki korelasi yang lebih besar dengan *problem-focused coping* dibandingkan dengan *emotion-focused coping*. Sebaliknya, *locus of control* eksternal memiliki korelasi yang negatif dengan *problem-focused coping* dan *emotion-focused coping*. Akan tetapi, *locus of control* eksternal menurunkan kemampuan individu untuk melakukan *problem-focused coping* lebih besar daripada *emotion-focused coping*. Hal ini senada dengan pendapat Mut'adin (2002) yang mengatakan bahwa keyakinan akan nasib (*locus of control* eksternal) mengarahkan individu pada penilaian ketidakberdayaan (*helplessness*) yang akan menurunkan kemampuan strategi koping dengan tipe *problem-focused coping*.

Korelasi ini juga terlihat dari respon subjek pada indikator *locus of control* internal yaitu *internality* subjek yang meyakini bahwa kehidupannya dipengaruhi oleh dirinya sendiri (187 orang) lebih banyak dari subjek yang meyakini bahwa kehidupannya dipengaruhi oleh faktor diluar dirinya (145 orang). Dan bila dilihat dari respon subjek pada variabel strategi koping, wanita menopause lebih banyak melakukan *problem-focused coping* dimana mereka secara aktif mencari penyelesaian masalah untuk menghilangkan kondisi yang dapat menimbulkan stres. Ini terlihat dari kategorisasi dimensi strategi koping. Untuk dimensi *problem-focused coping*, wanita menopause yang melakukan strategi koping yang tepat dan sangat tepat adalah sebanyak 162 orang, sedangkan untuk dimensi *emotion-focused coping*, wanita menopause yang melakukan strategi koping yang tepat adalah 159 orang.

Bila dilihat dari kategorisasi subjek terhadap indikator strategi koping, wanita menopause di Kecamatan Senapelan lebih banyak

melakukan strategi koping yang tepat pada indikator penekanan kegiatan lain untuk dimensi *problem-focused coping* sedangkan untuk dimensi *emotion-focused coping* indikator yang paling banyak dilakukan wanita menopause adalah interpretasi kembali secara positif dan pendewasaan diri. Sebaliknya indikator yang paling sedikit direspon wanita menopause pada strategi koping adalah perencanaan untuk *problem-focused coping* dan mencari dukungan sosial untuk alasan emosional untuk *emotion-focused coping*.

Pada dasarnya strategi koping merupakan interaksi antara sumber daya dalam diri individu dengan tuntutan dari lingkungan luar (Lazarus and Folkman, 1984 dalam Matthieu, 2006: 342). Strategi koping bersifat fleksibel dan responsif terhadap tuntutan dari lingkungan (Aldwin and Yankura, 2003 dalam Boehmer, 2007:897). Sehingga ketika individu dihadapkan pada suatu situasi yang menekan maka upaya yang dilakukannya untuk mengatasi situasi tersebut bersifat personal dan individual. Artinya upaya yang dilakukannya itu ditentukan oleh tingkat toleransinya terhadap tekanan dan kemampuan yang dimilikinya. Sesuatu yang menekan bagi individu belum tentu akan menimbulkan tekanan yang sama pada individu lain. Oleh karena itu, setiap individu memiliki caranya sendiri dalam menyelesaikan masalah dan menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapinya.

Lazarus dan Folkman mengatakan bahwa keyakinan pengendalian dalam hal ini *locus of control* memiliki peran penting ketika individu menaksir suatu situasi yang penuh ancaman dan mengevaluasi kemampuannya untuk mengatasi masalah (1984, dalam Gonzales, 2002: 7). Individu dengan *internal locus of control* meyakini bahwa mereka mampu mengendalikan kehidupannya dan mereka menilai bahwa masalah adalah tantangan yang harus mereka atasi (Bernardy, 2001). Individu dengan *locus of control* internal juga meyakini bahwa mereka dapat mengubah atau dapat beradaptasi dengan lingkungan luar (Marsiglia, 2007). Mereka meyakini bahwa mereka mampu mengendalikan lingkungan dan tidak menyerah pada tuntutan dan tekanan dari lingkungan. Sehingga individu dengan *locus of control* internal lebih mampu bertahan dan melakukan pemecahan masalah

sesuai dengan kemampuannya ketika dihadapkan pada situasi yang penuh tekanan.

Wanita menopause dengan *locus of control* internal memiliki pertahanan dan kemampuan yang lebih baik untuk mengatasi masalah, terutama terhadap masalah yang berkaitan dengan menopause karena mereka meyakini bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk mengubah, mengendalikan dan beradaptasi dengan situasi yang penuh tekanan. Dengan memiliki tingkat toleransi terhadap masalah yang lebih baik dan meyakini kemampuan pribadinya untuk mengatasi masalah maka wanita menopause dengan *locus of control* internal akan lebih mampu melakukan strategi koping yang lebih tepat.

Sebaliknya, individu dengan *locus of control* eksternal meyakini bahwa dirinya tidak bertanggung jawab dan memiliki kekuasaan terhadap kehidupannya. Mereka meyakini bahwa kehidupannya dikendalikan oleh faktor-faktor diluar dirinya seperti nasib, keberuntungan atau kekuasaan orang lain. Mereka tidak mampu melihat hubungan antara usaha pribadinya dengan hasil yang akan diperoleh ketika mereka dihadapkan pada masalah (Bernardy, 2001). Sehingga mereka lebih mudah menyerah serta tidak berdaya jika dihadapkan dengan situasi-situasi yang menekan (Zanden, 1997: 269).

Wanita menopause yang memiliki *locus of control* eksternal juga demikian. Mereka lebih mudah menyerah ketika menghadapi masalah terutama yang berkaitan dengan menopause karena mereka tidak mampu melihat hubungan antara kemampuan dan usaha pribadinya untuk mengatasi masalah dengan hasil yang akan diperolehnya. Sehingga mereka lebih berpotensi untuk melakukan strategi koping yang tidak tepat bahkan mereka juga berpotensi untuk tidak melakukan strategi koping apapun ketika dihadapkan pada masalah.

Dengan demikian jika wanita menopause cenderung memiliki *locus of control* internal maka kemungkinan mereka akan melakukan strategi koping yang tepat ketika menghadapi masalah. Sebaliknya jika wanita menopause cenderung memiliki *locus of control* eksternal maka mereka akan lebih berpotensi untuk melakukan strategi koping yang tidak tepat.

Dari perhitungan statistik diperoleh R_{sq}

sebesar 0,750 artinya *locus of control* memberi kontribusi sebesar 75 % terhadap strategi koping yang dilakukan oleh wanita menopause. Hasil ini menunjukkan bahwa *locus of control* memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap strategi koping yang dilakukan wanita menopause. Selain dipengaruhi oleh *locus of control*, masih ada faktor lain yang juga mempengaruhi strategi koping yang dilakukan individu.

Menurut Mu'tadin (2002), faktor-faktor yang juga mempengaruhi strategi koping yang dilakukan individu adalah :

- a. Kesehatan fisik.
- b. Keterampilan memecahkan masalah (*problem solving*). Keterampilan ini meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisa situasi, mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif tindakan, kemudian mempertimbangkan alternatif tersebut sehubungan dengan hasil yang ingin dicapai, dan akhirnya melaksanakan rencana dengan melakukan suatu tindakan yang tepat.
- a. Keterampilan sosial. Keterampilan ini meliputi kemampuan untuk berkomunikasi dan bertingkah laku dengan cara-cara yang sesuai dengan nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat.
- b. Dukungan sosial. Dukungan ini meliputi dukungan pemenuhan kebutuhan informasi dan emosional pada diri individu yang diberikan oleh orang tua, anggota keluarga lain, saudara, teman dan lingkungan masyarakat sekitar.
- c. Materi.

Beberapa penelitian juga menunjukkan berbagai variabel lain yang mempengaruhi strategi koping. Strategi koping juga dipengaruhi oleh *marital adjustment* (penelitian McLaughlin, 1988), *self-efficacy* (penelitian Bandura, 2001), dukungan sosial (penelitian Taylor, 2001) dan kepercayaan atau agama (penelitian Bartlett, 2003, Koenig and Cohen, 2002). Selain itu strategi koping juga dipengaruhi oleh optimisme, berpikir positif dan asertivitas (Santrock, 2005: 623-627).

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi strategi koping yang dilakukan individu adalah dukungan sosial yakni

kenyamanan fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang lain (Baron dan Byrne, 2005: 244). Hal ini dikarenakan ketika individu bersama dengan orang lain, ia akan berkemungkinan untuk mendapat bantuan emosional berupa empati, motivasi dan menyediakan lingkungan yang aman sehingga dapat membantunya untuk melakukan penyelesaian masalah yang berpusat pada emosi (*emotion-focused coping*). Selain itu ia juga berkemungkinan untuk mendapat bantuan berupa saran, informasi atau masukan yang dapat membantunya untuk menyelesaikan masalahnya secara langsung (*problem-focused coping*) (Taylor, 2001 dalam Santrock, 2005: 625).

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasi, Anne & Urbina, Susana. 2006. *Tes Psikologi (Edisi Ke Tujuh)*. Jakarta: Penerbit PT Indeks.
- Arianti, Rini Thantina. 2002. Tingkat Stres dan Strategi Koping Ibu Pada Keluarga Dengan Anak Retardasi Mental. *Skripsi*, Jurusan Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga, Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. (Tidak Dipublikasikan).
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
-, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Atkinson, J, Berne, E & Woodworth, R. S. 2004. *Dictionary of Psychology (4th Revised Edition)*. New Delhi: W. R. Goyal Publisher & Distribution.
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
-, 2004. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
-, 2003. *Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, Robert A. & Byrne, Donn. 2005 *Psikologi Sosial (Edisi ke-10)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
-, 1984. *Social Psychology (Understanding Human Interaction) Fourth Edition*. Massachusetts: Allyn and Bacon, Inc.
- Bernardy, Richard A. 2001. *A Theoretical Model for the Relationship Among : Stres, Locus of Control and Longevity*. www.interpreneurship.com.
- Boehmer, Sonja. 2007. Relationship Between Felt Age and Perceived Disability, Satisfaction with Recovery, Self-efficacy Beliefs and Coping Strategies. *Journal of Health Psychology*. Vol 12 Page 895 – 906.
- Davidson, GG, Neale, JM & Kring, AM. 2006. *Psikologi Abnormal (Edisi ke-9)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Diponegoro, Ahmad M, & Thalib, Syamsul B. 2001. Meta-analysis Tentang Perilaku Koping Preventif dan Stress. *Psikologika (Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi)*. Nomor 12, Tahun VI.
- Fatmawati. 2006. Hubungan antara Locus of Control dengan Kecemasan dalam Berkomunikasi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Pekanbaru. (Tidak Dipublikasikan).
- Feldman, Robert S. 1999. *Understanding Psychology (Fifth Edition)*. United States of America: Mc Graw-Hill Companies.
- Gonzales, Lois O. 2002. The Effects of a Stress-Management Program on Self Concept, Locus of Control, and The Acquisition of Coping Skills in School-Age Children Diagnosed With Attention Deficit Hyperactivity Disorder. *Journal of Child and Adolescent Nursing*. Vol. 15, Number 1, Hal. 5 – 15.

- Hawari, Dadang. 2004. *Al Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa.
- Hartono. 2005. *SPSS Analisis Data Statistika Penelitian dengan Komputer*. Yogyakarta: Penerbit Lembaga Studi Filsafat Kemasyarakatan Kependidikan dan Perempuan (LSFK2P).
- Holt, Cheryl L. et al. 2007. Expansion and Validation of the Spiritual Health Locus of Control Scale : Factorial Analysis and Predictive Validity. *Journal of Health Psychology*. Vol. 12 (4) Page 597 – 612.
- Hurlock, Elizabeth B. 1996. *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, terj. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kuntjoro, Zainuddin Sri. 2002. *Menopause*. www.e-psikologi.com.
- Levenson, Hannah. *Multidimensional Locus of Control Scales*. www.cyfermet.ces.ncsu.edu.
- Lips, Hilary M. 2003. *A New Psychology of Women*. The Mc Graw-Hill Companies.
- Mappiare, Andi. 1983. *Psikologi Orang Dewasa*. Jakarta: Penerbit Usaha Nasional.
- 2006. *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Maramis, W.F. 2004. *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Marsiglia, Cheryl S. 2007. Impact of Parenting Styles and Locus of Control on Emerging Adults Psychosocial Success. *Journal of Educational and Human Development*. Volume 1, Issue 1.
- Mathieu, Monica M, Andre Ivanoff. 2006. Using Stress, Appraisal, and Coping Theories in Clinical Practice: Assessments of Coping Strategies After Disaster. Brief Treatment and Crisis Intervention. *Oxford Journal*. Page 337 – 448.
- McLaughlin, Mike. 1988. Relation Between Coping Strategies and Distress, Stress, and Marital Adjustment of Multiple-Role Women. *Journal of Counseling Psychology*. Volume 35 No.2, Page 187 – 193.
- Mera, Adfa Dia. 2007. Hubungan Antara Pengetahuan Mengenai Menopause dengan Stres pada Wanita Dewasa Madya (Studi pada Wanita Dewasa Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Baru). *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru. (Tidak Dipublikasikan).
- Morgan, Clifford T. 1986. *Introduction to Psychology (Seventh Edition)*. Singapore: Mc Graw-Hill Book Company.
- Mu'tadin, Zainun. 2002. *Strategi Coping*. www.e-psikologi.com.
- Neill, James. 2006. *What is Locus of Control*. www.wilderdom.com.
- Northup, Christiane. 2006. *Bijak Disaat Menopause*. Bandung: Q-Press.
- Papalia, Diane E, Sally Wendkos Olds, Ruth Duskin Feldman. 1998. *Human Development (Seventh Edition)*. USA: Mc-Graw Hill Companies Inc.
- Rasimin, Nuryati A. 2000. Ada Apa Dengan Menopause. *Buletin Psikologi*. Nomor 1 Tahun VII. Universitas Gajah Mada. Hal. 28 – 32.
- Sanrock, Jhon W. 1995. *Life Span Development*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- 2005. *Psychology (Updated Seventh Edition)*. New York: The Mc Graw-Hill Company Inc.

- Sevilla, Consuelo G et al. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, UI Press.
- Soemanto, Wasty. 1990. *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Takasihaeng, Jan. 2000 *Kumpulan Artikel Kesehatan Kompas (Hidup Sehat Bagi Wanita)*. Jakarta: Penerbit Harian Kompas.
- Tim Penelitian dan Pengembangan Wahana Komputer. 2006. *Pengolahan Data Statistik dengan SPSS 14 : Seri Profesional*. Jakarta: Penerbit Salemba Infotek.
- Wirakusumah, Emma S. 2004. *Tips dan Solusi Gizi Agar Tetap Sehat, Cantik dan Bahagia Dimasa Menopause dengan Terapi Estrogen Alami*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zanden, James W. Vander. 1997. *Human Development (Sixth Edition)*. The Mc Graw-Hill Company Inc.